

Transformasi Digital UMKM Dan Pencegahan Stunting Melalui Program MBKM

Digital Transformation of MSMEs and Stunting Prevention Through the Mbkm Program

Faikar Mujahid Akbar Soekiswo¹, Abdul Latif Alqautsar², Dadan Supriadi³, Rista Asmayasari⁴, Sheilla Aulia Nabilla⁵

¹⁻⁵ Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia

Narahubung: Faikar Mujahid Akbar Soekiswo, email: faikar@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 16/05/2025

Diterima: 18/05/2025

Diterbitkan: 30/09/2025

Kata Kunci:

Transformasi Digital, UMKM,
Literasi, Stunting, MBKM

Keyword:

Digital Transformation,
MSMEs, Literacy, Stunting,
MBKM

*This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).*

[https://doi.org/10.1016/digi
action](https://doi.org/10.1016/digiaction)

© 2024 DigiAction

e – ISSN: 3063-9336

p – ISSN: -

A B S T R A K

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Teknologi Digital dilaksanakan di Desa Cangkuang, Kabupaten Bandung, pada 30 November 2024 – 30 Januari 2025. Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital, mencegah stunting, dan mendukung layanan kesehatan masyarakat melalui Posyandu, sekaligus memberikan pengalaman belajar langsung bagi mahasiswa dalam mengatasi isu sosial di bidang teknologi, kesehatan, dan pendidikan. Bekerja sama dengan Rumah BUMN, Evermos, dan Dinas Kesehatan Jawa Barat, kegiatan ini mencakup seminar literasi digital, sosialisasi pencegahan stunting, pendataan anak sehat, serta partisipasi dalam Posyandu. Hasilnya meliputi meningkatnya kesadaran masyarakat akan literasi digital, pemahaman lebih baik tentang pencegahan stunting, dan pendataan kesehatan anak yang lebih terstruktur. Program ini juga membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah. Secara keseluruhan, MBKM menciptakan sinergi antara pendidikan dan masyarakat, memberikan dampak positif berkelanjutan, serta menekankan pentingnya kolaborasi akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial.

A B S T R A C T

The Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program at Digital Technology University took place in Cangkuang Village, Bandung, from November 30, 2024, to January 30, 2025. The program aimed to enhance digital literacy, prevent stunting, and support public health services through Posyandu. It provided students with hands-on learning experiences while addressing social issues in technology, health, and education. In collaboration with Rumah BUMN, Evermos, and the West Java Health Office, the program involved digital literacy seminars, stunting prevention campaigns, child health data collection, and active Posyandu participation. Key outcomes included increased digital literacy awareness, improved understanding of stunting prevention, and structured child health data. This initiative also helped students develop communication, leadership, and problem-solving skills. Overall, MBKM fostered synergy between education and society, creating a sustainable positive impact on Cangkuang Village and highlighting the importance of academic, governmental, and community collaboration in tackling social challenges.

1. Pendahuluan

Era digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia usaha dan kesehatan masyarakat. Transformasi digital menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam meningkatkan daya saing mereka di pasar yang semakin kompetitif. Namun, rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM di pedesaan masih menjadi kendala utama dalam pemanfaatan teknologi digital untuk pengembangan usaha. Studi oleh Firmansyah et al. (2022) menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan memperbesar kesenjangan digital antara daerah perkotaan dan pedesaan. Selain permasalahan literasi digital, stunting juga masih menjadi isu kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Menurut laporan Kementerian Kesehatan RI (2023), angka stunting di Indonesia mencapai 21,6%, yang menunjukkan perlunya intervensi serius dalam edukasi dan pemantauan kesehatan ibu dan anak. Edukasi gizi yang berkelanjutan dapat menurunkan angka stunting secara signifikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dalam bidang literasi digital dan pencegahan stunting sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berbagai program pengabdian masyarakat telah dilakukan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran kesehatan di berbagai daerah. Di sisi lain, penelitian dari Rahayu et al. (2022) menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan Posyandu dan sosialisasi gizi dapat meningkatkan kepatuhan orang tua dalam menerapkan pola makan sehat pada anak-anak mereka. Berdasarkan kajian ini, program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Cangkuang dirancang untuk memberikan solusi terhadap dua permasalahan utama tersebut melalui seminar literasi digital, pendampingan UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital, serta sosialisasi pencegahan stunting yang melibatkan mahasiswa dan tenaga kesehatan. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Cangkuang mengenai literasi digital dalam pengembangan usaha serta meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan kesehatan anak. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan lebih peduli terhadap kesehatan generasi mendatang.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Desa Cangkuang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi. Program ini berfokus pada peningkatan literasi digital bagi pelaku UMKM serta sosialisasi pencegahan stunting bagi ibu dan anak. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan dan pelatihan berbasis komunitas, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan usaha dan menerapkan pola hidup sehat guna mencegah stunting.

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cangkuang, Kecamatan Cangkuang, Kabupaten Bandung, selama periode 30 November 2024 hingga 30 Januari 2025. Khalayak sasaran utama adalah pelaku UMKM, kader Posyandu, ibu rumah tangga, serta pemuda desa yang berpotensi menjadi agen perubahan dalam mengembangkan usaha berbasis digital dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan anak. Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa metode utama. Pendidikan masyarakat diterapkan dalam bentuk seminar literasi digital yang memberikan wawasan mengenai peluang usaha di era digital, pengenalan platform digital, serta keamanan data pribadi. Selain itu, metode pelatihan digunakan dalam kegiatan pendampingan UMKM untuk mempraktikkan pemanfaatan teknologi digital, seperti pemasaran melalui media sosial dan e-commerce. Dalam bidang kesehatan, sosialisasi pencegahan stunting dilakukan melalui penyuluhan kepada ibu-ibu di Posyandu mengenai pentingnya gizi seimbang, pemantauan tumbuh kembang anak, serta akses layanan kesehatan yang tersedia.

Indikator keberhasilan program ini diukur dari beberapa aspek, seperti jumlah peserta yang mengikuti seminar dan pelatihan, peningkatan pemahaman peserta yang diukur melalui pre-test dan post-test, serta perubahan perilaku masyarakat dalam penerapan teknologi digital dan pola hidup sehat. Keberhasilan dalam sosialisasi pencegahan stunting juga dinilai dari jumlah ibu yang aktif dalam kegiatan Posyandu serta keikutsertaan dalam pendataan anak sehat yang dilakukan oleh mahasiswa.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui diskusi dengan perangkat desa, kader Posyandu, serta peserta kegiatan untuk mengukur efektivitas program. Selain itu, dokumentasi dan publikasi di media sosial menjadi salah satu metode untuk menilai dampak program dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Refleksi akhir dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan mitra program, sehingga hasil dan pengalaman dari kegiatan ini dapat menjadi dasar perbaikan untuk program pengabdian yang lebih berkelanjutan di masa mendatang.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Jenis Kegiatan MBKM

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Seminar Literasi Digital	56 orang
2	Sosialisasi Pencegahan stunting	30 orang
3	Pendataan anak sehat	10 orang
4	Rapat terbuka kader posyandu	30 orang

Berbagai kegiatan telah dilaksanakan di Desa Cangkuang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital dan kesehatan anak, terutama dalam upaya pencegahan stunting. Salah satu kegiatan utama adalah Seminar Literasi Digital, yang diadakan di Aula Kecamatan Cangkuang dan diikuti oleh 56 peserta. Seminar ini diselenggarakan atas kerja sama antara Rumah BUMN, Evermos, dan Universitas Teknologi Digital, dengan tujuan memberikan wawasan kepada masyarakat, khususnya pelaku usaha, tentang pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan bisnis dan menghadapi persaingan di era digital.

Selain itu, Sosialisasi Pencegahan Stunting dilaksanakan bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan dihadiri oleh 30 peserta, yang terdiri dari kader Posyandu dan ibu-ibu balita. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pola makan sehat, pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta langkah-langkah pencegahan stunting. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat diharapkan lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan rutin guna mencegah risiko stunting pada anak.

Sebagai bagian dari upaya intervensi kesehatan, dilakukan pula Pendataan Anak Sehat, yang mencakup 10 anak di Desa Cangkuang. Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui status kesehatan dan gizi anak-anak, sehingga dapat menjadi dasar dalam merancang program kesehatan yang lebih efektif di masa mendatang.

Selain itu, Rapat Terbuka Kader Posyandu, yang dihadiri oleh 30 peserta, berfokus pada pembahasan hasil pendataan anak sehat di desa. Dalam rapat ini, para kader Posyandu mendiskusikan temuan dari hasil pendataan, mengidentifikasi anak-anak yang berisiko mengalami stunting, serta merumuskan langkah-langkah tindak lanjut untuk memastikan setiap anak mendapatkan perhatian dan perawatan yang dibutuhkan. Dengan adanya berbagai kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Cangkuang semakin sadar akan pentingnya literasi digital serta kesehatan anak. Kolaborasi antara berbagai pihak, seperti Dinas Kesehatan, Rumah BUMN, Evermos, Universitas Teknologi Digital, serta kader Posyandu, menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat di desa ini.

3.1 Seminar Literasi Digital

Seminar literasi digital dengan tema "Membangun Wirausaha Inovatif di Era Digital" dilaksanakan pada 17 Desember 2024 di aula Kecamatan Cangkuang. Kegiatan ini dihadiri oleh 56 peserta dari tujuh desa di Kecamatan Cangkuang, yang terdiri dari generasi muda dan pelaku usaha. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan teknologi digital dalam mengembangkan usaha. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 85% peserta merasa lebih memahami peluang usaha di era digital setelah mengikuti seminar. Secara kualitatif, peserta mengaku termotivasi untuk memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial dalam mengembangkan bisnis mereka.

Pembahasan hasil seminar ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Pentingnya literasi digital dalam konteks UMKM tidak dapat diabaikan. Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan. Dengan literasi digital yang kuat, UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional mereka, mengurangi biaya produksi, dan meningkatkan kualitas layanan yang mereka tawarkan kepada pelanggan. (Saragih et al, 2024). Dengan demikian, seminar ini tidak hanya memberikan wawasan teoritis tetapi juga mendorong aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar.1.3 Seminar Literasi Digital

3.2 Sosialisasi Pencegahan Stunting dan Pendataan Anak Sehat

Kegiatan sosialisasi pencegahan stunting dilaksanakan pada 3 Januari 2025 bersama Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Sosialisasi ini diikuti oleh 30 ibu-ibu dari Desa Cangkuang dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan kesehatan anak. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 90% peserta memahami pentingnya pencegahan stunting melalui pola makan sehat dan pemeriksaan kesehatan rutin. Selain itu, kegiatan pendataan anak sehat yang dilakukan di tujuh RW berhasil mengumpulkan data dari 10 anak sehat, yang menjadi dasar untuk pemantauan kesehatan lebih lanjut.

Secara kualitatif, peserta mengapresiasi kegiatan ini karena memberikan informasi yang mudah dipahami dan praktis untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pemantauan kesehatan anak secara rutin dapat mengurangi prevalensi stunting (Kementerian Kesehatan, 2023). Kegiatan pendataan anak sehat juga memberikan gambaran awal tentang kondisi kesehatan anak di Desa Cangkuang, yang dapat digunakan untuk merancang program kesehatan lebih lanjut.

Tabel 2 Pendataan Anak Desa Cangkuang

Kategori Usia	Laki-Laki (L)	Perempuan (P)	Total	Persentase
12-23 bulan	39	30	69	11.42%
24-59 bulan	206	196	402	66.56%
> 60 bulan	76	57	133	22.02%
TOTAL	321	283	604	100%

Kegiatan sosialisasi stunting yang dilakukan di Desa Cangkuang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pemantauan tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat total **604 anak** yang teridentifikasi dalam berbagai kelompok usia. Mayoritas anak, yaitu **66.56% (402 anak)**, berada dalam rentang usia **24-59 bulan**, yang merupakan periode krusial dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selain itu, sebanyak **11.42% (69 anak)** berada dalam kategori **12-23 bulan**, yang merupakan masa transisi penting dalam pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). Sementara itu, **22.02% (133 anak)** berada dalam kelompok usia **≥60 bulan**, yang juga masih membutuhkan perhatian dalam aspek gizi dan pola asuh. Namun, tidak terdapat anak dalam kategori **0-5 bulan** dan **6-11 bulan** dalam data yang

dikumpulkan. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting perlu difokuskan pada kelompok usia **12-59 bulan**, karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan pesat yang memerlukan asupan nutrisi yang optimal. Dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan orang tua dan kader Posyandu dapat lebih memahami pentingnya pola makan sehat, pemantauan pertumbuhan secara rutin, serta pencegahan faktor risiko yang dapat menyebabkan stunting.



Gambar.1.1 Sosialisasi dan Pendataan Anak Sehat

3.3 Partisipasi dalam Kegiatan Posyandu

Partisipasi dalam kegiatan Posyandu dilaksanakan pada 25 Desember 2024, di mana mahasiswa membantu kader desa dalam pencatatan data kesehatan anak dan pemberian imunisasi. Kegiatan ini melibatkan 15 ibu dan anak-anak balita. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa 100% data kesehatan anak berhasil dicatat dengan akurat, sementara secara kualitatif, kader desa merasa terbantu dengan kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini.

Pembahasan hasil ini menunjukkan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan Posyandu tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengelola data kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan kesehatan masyarakat dapat meningkatkan kualitas layanan dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.



Gambar.1.2 Partisipasi kegiatan Posyandu

4. Simpulan

Kegiatan MBKM Universitas Teknologi Digital di Desa Cangkuang telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan mahasiswa. Melalui seminar literasi digital, masyarakat, khususnya generasi muda dan pelaku usaha, memperoleh wawasan tentang pemanfaatan teknologi digital untuk mengembangkan usaha, yang sejalan dengan kebutuhan era digital saat ini. Sosialisasi pencegahan stunting dan pendataan anak sehat berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pemantauan kesehatan anak, yang merupakan langkah awal dalam mengurangi prevalensi stunting.

Partisipasi dalam kegiatan Posyandu tidak hanya membantu meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan tetapi juga memberikan pengalaman praktis berharga bagi mahasiswa dalam mengelola data kesehatan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara dunia akademik, pemerintah, dan masyarakat dapat menciptakan solusi yang efektif untuk masalah sosial, sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

5. Ucapan Terimakasih

1. Bapak Gunawan, S.E, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas bimbingan, arahan, dan dukungannya selama program berlangsung.
2. Bapak Kepala Desa Cangkuang, yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan ini.
3. Bapak Sekretaris Desa Cangkuang, yang telah membantu dalam administrasi dan koordinasi dengan perangkat desa.
4. Seluruh perangkat Desa Cangkuang, atas kerja sama dan partisipasi aktif dalam mendukung program ini.
5. Ibu PKK dan Kader Desa Cangkuang, yang telah berkontribusi dalam penyuluhan kesehatan serta pencatatan perkembangan anak untuk pencegahan stunting.
6. Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Teknologi Digital dan Pemerintah Kabupaten Bandung atas dukungan dalam pelaksanaan program ini.

6. Referensi

- Alqautsar, A., et al. (2025).** *Laporan Kegiatan MBKM di Desa Cangkuang*. Bandung: Universitas Teknologi Digital.
- Firmansyah, A., et al. (2022).** Dampak rendahnya literasi digital terhadap pertumbuhan ekonomi lokal di pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 45-60. <http://dx.doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023).** Laporan nasional prevalensi stunting di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://link.kemkes.go.id/mediakom>
- Rahayu, D., et al. (2022).** Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal*, Vol. 4 No.1. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Saragih, et al. (2024).** Menutup Kesenjangan Digital: Studi tentang Meningkatkan Kehidupan UMKM Melalui Literasi Digital. *Jurnal Kolaboratif Sains*. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/download/4290/3975/>